

**PENERAPAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP BERBASIS  
MASYARAKAT PEDESAAN SEBAGAI USAHA PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT MISKIN DI WILAYAH RAWAN BENCANA  
GUNUNG MERAPI BAGIAN SELATAN<sup>\*)</sup>**

**Oleh:  
Husaini Usman, Darmono, dan Bada Haryadi<sup>\*\*)</sup>**

**ABSTRAK**

Tujuan pelatihan pendidikan kecakapan hidup ini yaitu agar khalayak sasaran memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta motivasi dan etos kerja yang tinggi yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja, baik bekerja secara mandiri (wirausaha) dan atau bekerja pada suatu perusahaan produksi/jasa dengan penghasilan yang layak guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kerangka pemecahan masalah dalam pelatihan ini diawali dengan: (1) pendataan jenis keterampilan yang dibutuhkan, (2) identifikasi sumberdaya alam sebagai pendukung kegiatan, (3) penyiapan peralatan, (4) melaksanakan program pelatihan, dan (5) melaksanakan evaluasi untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilannya. Terdapat sepuluh jenis program pelatihan yang ditawarkan. Dari sepuluh program tersebut terseleksi menjadi tiga program sesuai dengan pilihan khalayak sasaran, yaitu pelatihan: (1) pertukangan kayu/mebel, (2) teknik finishing mebel, dan (3) produksi bahan bangunan berbahan pasir. Khalayak sasaran yaitu warga miskin usia produktif di Desa Glagaharjo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta yang berjumlah sebanyak 50 orang. Materi pelatihan meliputi bidang kewirausahaan, teori dan praktek pertukangan kayu, finishing mebel, dan produksi bahan bangunan berbahan pasir, serta analisis penjualan produk.

Hasil kegiatan pendidikan kecakapan hidup yaitu: (1) terdapat tiga jenis keterampilan yang berhasil dilatihkan, (2) sumberdaya alam sebagai pendukung kegiatan yaitu berupa kayu dan pasir, (3) peralatan penjang pelatihan berupa peralatan pertukangan kayu dan finishing berbahan melamine serta cetakan batako, *con blok*, dan bis beton, (4) teknis pelaksanaan kegiatan: (a) untuk pelatihan pertukangan kayu dan finishing mebel diawali dengan pembuatan disain, pemilihan bahan, penyiapan peralatan, pengetaman bahan, pembuatan konstruksi sambungan, perakitan, penghalusan permukaan, dan finishing; sedangkan (b) untuk produksi bahan bangunan berbahan pasir; kegiatan diawali dengan penyiapan bahan dan peralatan, pengadukan bahan, pencetakan, perawatan, dan pengeringan. Pada akhir kegiatan dilatihkan analisis harga jual produk untuk kedua ketiga jenis program pelatihan tersebut.

***Kata kunci: kecakapan hidup, pemberdayaan, dan warga miskin.***

---

<sup>\*)</sup> Dibiayai oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Depdiknas sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Pengabdian kepada Masyarakat Nomor: 234/SP2H/PPM/DP2M/IV/2009 Tanggal 22 April 2009.

<sup>\*\*)</sup> Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan FT UNY.

